



## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SD 1 BARONGAN

Aryanti Nurul Fitriya<sup>1</sup>, Dwi Aprilia Indriani<sup>2</sup>, Faradilla Setiani<sup>3</sup>,  
Rysma Pujianti<sup>4</sup>, Diana Ermawati<sup>5</sup>  
Universita Muria Kudus<sup>1,2,3,4,5</sup>  
202033247@std.umk.ac.id

Received: 12 Januari 2024

Accepted: 4 Juni 2024

Published : 7 Juni 2024

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the types of mathematics learning difficulties that occur in class 2 of SD 1 Barongan and the factors that influence mathematics learning difficulties at SD 1 Barongan, especially in class 2A. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The subjects of this research were students in class 2A of SD 1 Barongan with the subject being 3 students who had learning difficulties. Data collection techniques in this research are observation, documentation and interviews. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are 1) Difficulties in learning mathematics that occur at SD 1 Barongan, namely difficulties in understanding material concepts and difficulties in pronouncing numbers. 2) Factors that influence learning difficulties consist of internal factors and external factors. Internal factors that influence difficulties in learning mathematics are physical health, disability, intelligence, interest and motivation. Meanwhile, external factors that influence learning difficulties are the use of learning media and the classroom atmosphere.*

**Keywords:** *factors of mathematics learning difficulties, mathematics learning difficulties.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang terjadi di kelas 2 SD 1 Barongan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika di SD 1 Barongan khususnya di kelas 2A. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 2A SD 1 Barongan dengan subjek 3 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu 1) Kesulitan belajar matematika yang terjadi di SD 1 Barongan yaitu kesulitan dalam memahami konsep materi dan kesulitan dalam penyebutan bilangan. 2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu kesehatan tubuh, cacat tubuh, kecerdasan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu penggunaan media pembelajaran dan suasana kelas.

**Kata Kunci:** *faktor kesulitan belajar matematika, kesulitan belajar matematika*

### Sitasi artikel ini:

Fitriya, A. N., Indriani, D. A., Setiani, F., Pujianti, R. & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan SD 1 Barongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5 (1), 205-211.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan adanya Pendidikan. Pendidikan menjadi hal sangat penting dalam membentuk kehidupan manusia yang lebih terarah dan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki untuk masa depan (Ermawati & Amalia, 2023) Salah satu mata pelajaran yang seringkali menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik adalah matematika. Mata pelajaran matematika salah satunya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahamimasalah,

merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Sagita et al., 2023). Salah satu materi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah materi pecahan. Materi ini sering dianggap rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Kesulitan belajar peserta didik terkait dengan materi pecahan dapat bervariasi dan memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pecahan adalah konsep dasar dalam Matematika yang melibatkan pembagian suatu bilangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Meskipun terlihat sederhana, namun banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep ini. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam materi pecahan. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep dasar matematika juga dapat menjadi hambatan. Sebelum memahami pecahan, peserta didik harus memiliki dasar matematika yang kuat. Jika konsep dasar tidak terbentuk dengan baik, peserta didik dapat merasa kebingungan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pecahan.

Dalam observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2023 dengan peserta didik dan guru kelas 2 diperoleh informasi bahwa di kelas 2A SD 1 Barongan terdapat kesulitan belajar khususnya dalam pembelajaran Matematika. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam menentukan pecahan yang benar pada soal cerita. Sebagian besar peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika yang dianggap susah olehnya. Permasalahan tersebut diangkat oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan penyebab terjadinya kesulitan dalam mata pelajaran matematika di SD 1 Barongan khususnya di kelas 2A. Dalam pembelajaran matematika di kelas 2, peserta didik seharusnya sudah memahami konsep dasar dalam materi pecahan. Salah satu aspek penting yang perlu diketahui pada anak usia dasar yaitu pada aspek kognitifnya khususnya dalam bagaimana cara memecahkan masalah dan bernalar. Sesuai dengan pendapat (Ovartadara et al., 2022) aspek penting yang perlu ditanamkan dalam anak usia dasar yaitu kemampuan dalam memahami materi dan memecahkan sebuah masalah. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dapat mewakili hasil belajar matematika peserta didik (Ermawati et al., 2022). Pada anak usia dasar khususnya kelas 2, matematika sangat diperlukan untuk menanamkan konsep dari materi tersebut. Sehingga ketika peserta didik sudah memahami konsep dari materi yang diajarkan mereka akan paham dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan benar.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Heryanto et al., 2022) yang memiliki kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pembelajaran yang dilakukan masih monoton, cara penyampaian materi yang kurang disenangi oleh peserta didik, dan lingkungan keluarga serta masyarakat yang kurang mendukung. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi yaitu minat serta motivasi peserta didik yang masih kurang dalam mempelajari matematika, sikap peserta didik yang masih negatif, serta kemampuan penginderaan peserta didik yang lemah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama dalam membahas faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Namun, pada materi sebelumnya lebih menekankan pada kesulitan menulis dan menggambar.

Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Permatasari et al., 2023) yang memiliki kesimpulan dalam SD Negeri Tambarejo 03 pada kelas IV terdapat kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep, keterampilan, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi IQ peserta didik, sikap, serta motivasi yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi teknik mengajar yang kurang variasi, sarana dan prasarana di sekolah, media pembelajaran yang kurang mendukung, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kesulitan belajar matematika. Namun, pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada soal cerita dalam soal matematika. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik dalam materi pecahan dan bagaimana pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka. Dengan memahami dan mengatasi kesulitan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan fondasi matematika yang kokoh untuk masa depan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya motivasi, perilaku, persepsi, dan lain sebagainya dengan cara di deskripsikan dengan kata-kata, atau bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Barongan pada kelas 2 tahun

pelajaran 2023/2024 di semester gasal. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 2A SD 1 Barongan dengan subjek 3 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan jenis Teknik purposive. Menurut Kaharuddin (2021) Teknik purposive merupakan Teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah 1) pengetahuan tentang objek yang akan diteliti, 2) informan yang di pilih berada dalam lingkungan yang akan diteliti.

Teknik yang dilakukan menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik dan guru kelas. Selain menggunakan teknik wawancara penelitian ini juga menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara langsung ketika pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat data, peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Ketika data direduksi, gambarannya menjadi lebih jelas dan peneliti lebih mudah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik kemudian menentukan peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Miles et al. (1984). Penelitian memaparkan hasil transkripsi wawancara yang mendukung penyelesaian permasalahan subjek dalam bentuk deskripsi. Pada tahap ini, penelitian berusaha mengorganisir data yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna khusus untuk menjawab permasalahan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan Sugiyono, (2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan peserta didik dalam materi pecahan kelas 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

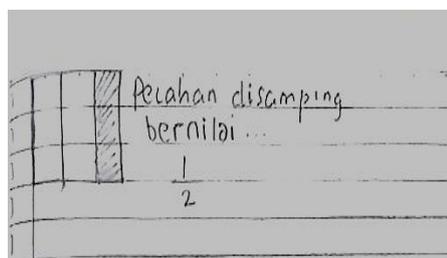
Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Barongan yang merupakan sekolah negeri yang beralamat di Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan peserta didik kelas 2 dan guru kelas 2 SD 1 Barongan.

### 1. Kesulitan Belajar Matematika

#### a. Kesulitan Memahami Konsep

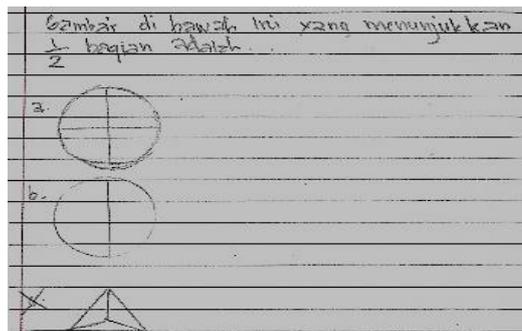
Kesulitan belajar matematika dianggap sebagai kesulitan belajar yang terjadi di banyak kalangan baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kesulitan ini dialami oleh peserta didik dalam memecahkan soal matematika. Sesuai dengan penelitian di SD 1 Barongan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit untuk dipahami.

SD 1 Barongan di kelas 2 terdiri dari 30 peserta didik. Dari jumlah tersebut terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan soal matematika terutama pada materi pecahan. Dalam kesulitan ini peserta didik kurang memahami konsep pada materi pecahan. Peserta didik masih bingung dalam mengubah sebuah gambar yang disajikan menjadi bentuk pecahan. Selain itu kesulitan dalam penyebutan bilangan pecahan dimana a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut. Dalam permasalahan ini sesuai dengan pendapat (Pujiati et al., 2018) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi pecahan di sebabkan oleh peserta didik yang memiliki kebingungan dan kurangnya konsep pemahaman yang diterapkan kepada peserta didik. Berikut gambar hasil tes peserta didik MAP pada soal pecahan.



Gambar 1. Kesalahan Peserta Didik MAP dalam Konsep Mengubah Gambar Menjadi Pecahan

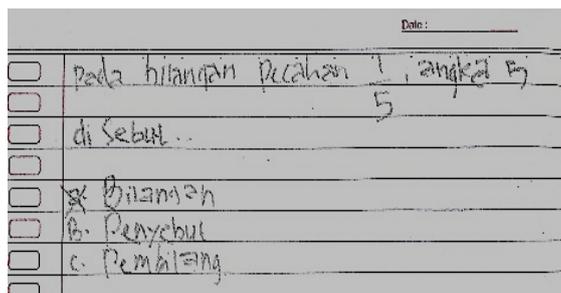
Berdasarkan jawaban peserta didik MAP, peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan peneliti salah. Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep yang mengubah gambar menjadi sebuah pecahan. Pada gambar tersebut peserta didik menjawab  $\frac{1}{2}$  yang seharusnya jawaban yang tepat yaitu  $\frac{1}{3}$ . Peserta didik keliru dalam menjawab soal sehingga jawaban peserta didik tidak sesuai dengan jawaban yang benar. Peserta didik MAP Ketika diwawancarai mengenai soal tersebut, MAP masih bingung dalam menentukan jawaban yang benar. MAP masih bingung dalam menentukan penyebut pecahan. Dapat disimpulkan peserta didik MAP masih kurang memahami konsep dari materi pecahan. Sesuai dengan pendapat (Pujiati dkk, 2018) bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi pecahan dikarenakan kurangnya konsep yang diterapkan untuk memahami soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan juga karena penggunaan rumus atau cara yang salah dalam menyelesaikan soal.



Gambar 2. Kesalahan Peserta Didik MH dalam Konsep Mengubah Pecahan Menjadi Gambar

Selain ditemukan pada peserta didik MAP, permasalahan ini juga ditemukan pada peserta didik MH. Peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan peneliti masih salah, kesulitan peserta didik dalam memahami konsep pecahan mengubah pecahan  $\frac{1}{2}$  menjadi sebuah gambar. Peserta didik menjawab gambar C yaitu  $\frac{1}{3}$  yang seharusnya jawaban yang benar adalah gambar B yaitu  $\frac{1}{2}$ . peserta didik MH masih bingung dalam memahami konsep pecahan sehingga didapatkan jawaban yang salah. Peserta didik MH Ketika diwawancarai mengatakan bahwa belum paham dengan soal tersebut. Sesuai dengan pendapat Jamal (2014) menemukan bahwa peserta didik kesulitan karena tidak memahami konsep dan menggunakan rumus yang salah.

Selain mengalami permasalahan dalam konsep mengubah pecahan menjadi gambar ataupun mengubah gambar menjadi pecahan, peserta didik juga mengalami permasalahan dalam penyebutan bilangan pecahan dimana a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut. Berikut gambar tes peserta didik AG pada soal penyebutan bilangan pecahan.



Gambar 3. Kesalahan Peserta Didik AG dalam Penyebutan Bilangan Pecahan

Peserta didik AG dalam menjawab soal yang diberikan peneliti masih salah. Kesulitan peserta didik dalam memahami cara penyebutan pada bilangan pecahan  $\frac{1}{5}$  dimana a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut. Pada soal yang diberikan peneliti peserta didik menjawab jawaban A yang tentunya jawaban itu salah, seharusnya jawaban yang benar adalah B yaitu penyebut. Peserta didik AG masih kurang dalam memahami konsep penyebutan pada bilangan pecahan. Peserta didik AG Ketika diwawancarai mengenai soal tersebut mengatakan bahwa belum paham mengenai soal tersebut. Sesuai dengan pendapat (Abdurrohman, 2012) bahwa kurangnya pemahaman konsep matematika dapat menjadikan anak kesulitan belajar matematika.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi kesulitan Belajar Matematika

Setelah ditemukan jenis – jenis kesulitan belajar matematika yang dialami, selanjutnya akan dibahas faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Melalui hasil analisis yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya akan dibahas secara rinci mengenai faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

#### 1) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menghambat peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yang pada waktu itu kurang sehat, peserta didik tersebut mengakui ketika kondisi badan kurang sehat dia sering mengantuk di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menghambat pemahaman materi yang diajarkan. Selain itu, ada juga peserta didik yang mengeluh perutnya sakit karena lapar karena belum sarapan. Kemudian ada satu orang peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, dia sering nangis dan tantrum yang dapat mengganggu peserta didik ketika waktu pembelajaran.

Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menyebabkan peserta didik mudah mengantuk, lelah, pusing, dan tidak semangat dalam menerima pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan pendapat (Permatasari et al., 2023) yang menyatakan peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan mengakibatkan tidak konsentrasi atau fokus dalam belajar dan peserta didik mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang baik yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### 2) Cacat tubuh

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat peserta didik yang memiliki gangguan dalam penglihatan. Gangguan penglihatan ini berupa mata minus yang ditandai oleh mereka yang menggunakan kacamata minus. Peserta didik yang memiliki gangguan penglihatan dapat menurunkan daya serap dalam menerima informasi atau penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Handayani (Handayani & Mahrita, 2021) menjelaskan bahwa panca indra dapat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Panca indra yang dimaksud yaitu telinga dan mata. Solusi yang dapat di terapkan ketika ada peserta didik yang mengalami hal tersebut, dapat dilakukan pemindahan tempat duduk peserta didik yang memiliki kondisi tersebut dipindah ke tempat duduk yang paling depan. Selain itu orang tua juga dapat memperhatikan dengan baik kemampuan anaknya dalam memahami materi bagi orang tua yang memiliki anak dengan kondisi gangguan penglihatan.

#### 3) Kecerdasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hasil tes matematika peserta didik memperoleh nilai yang masih rendah. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik. Kecerdasan sangat berperuh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Handayani & Mahrita, 2021) yang menyatakan bahwa semakin rendah kecerdasan seorang peserta didik maka semakin sulit peserta didik tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar begitupun sebaliknya semakin tinggi kecerdasan seorang peserta didik maka semakin mudah dalam mencapai keberhasilan belajar. Maka dari itu, kecerdasan sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar.

#### 4) Minat dan Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan minat peserta didik dalam belajar matematika masih sangat rendah. Mindset peserta didik terhadap pelajaran matematika yaitu matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, ketika peneliti bertanya dengan beberapa peserta didik mengenai mata pelajaran yang tidak di sukai, banyak yang menjawab mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mindset yang sudah tertanam dalam pikiran peserta didik tersebut. Sesuai dengan pendapat (Amallia & Unaenah, 2018) yang mengemukakan bahwa peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika dia menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, yang sering membingungkan, dan banyak menggunakan rumus, serta banyak perhitungan yang dianggap peserta didik sebagai hal yang sulit.

Kesulitan belajar terjadi dikarenakan tidak adanya minat peserta didik terhadap pelajaran. Pendapat (Wahyuni, 2021) yang menjelaskan bahwa minat dapat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik. Agar minat dapat meningkat, pembelajaran dapat dikemas sesuai dengan minat peserta didik, pembelajaran dapat dibuat semenarik mungkin yang sesuai dengan minat. Hal ini sangat berhubungan dengan motivasi peserta didik akibat minat yang masih rendah. Minat yang kurang dapat menyebabkan juga motivasi berkurang. Semangat

belajar terhadap pelajaran matematika menjadi hilang. Motivasi yang hilang ini dapat berpengaruh pada hasil belajar yang bisa menyebabkan kesulitan belajar pada pelajaran matematika.

b. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

1) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepadaguru kelas 2A pembelajaran yang dilakukan menggunakan media seadanya. Selain itu kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran matematika kurang menciptakan media yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut memberikan kebosanan dan kejenuhan ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini dapat menjadikan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika. Media berperan sebagai sarana untuk menjadi alat dalam penyampaian materi agar peserta didik dapat mudah menerima informasi yang disampaikan. Media berfungsi untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menanamkan pemahaman konsep dalam materi matematika. Pendapat (Amallia & Unaenah, 2018) yang mengemukakan bahwa penggunaan media yang kurang tepat dapat mengakibatkan peserta didik kurang tertarik terhadap sebuah pembelajaran.

2) Suasana Kelas

Suasana kelas juga dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Dalam hasil observasi yang telah dilakukan, suasana kelas di SD 1 Barongan sudah tergolong kondusif. Akan tetapi, pada waktu peneliti melakukan observasi, ada satu orang peserta didik yang memiliki gangguan emosional yang dapat mengganggu suasana kelas. Anak tersebut sering marah atau menangis ketika ditegur atau tersinggung dengan temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang terjadi di SD 1 Barongan meliputi kesulitan memahami konsep dan kesulitan dalam penyebutan bilangan pecahan di kelas 2. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu kesehatan tubuh, cacat tubuh, kecerdasan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu penggunaan media pembelajaran dan suasana kelas. Saran untuk penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini tergolong masih sangat sederhana sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan bisa digunakan untuk mengkaji masalah terkait kesulitan belajar matematika dan bagaimana faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika.

## REFERENS

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Ermawati, D., & Amalia, N. (2023). The Effect Or Mat Joyo Application On Students' understanding Of Mathematical Concepts Fifth Grade Elementary School. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v9i1.19523>
- Ermawati, D., Khurriyati, A. L., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.497>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Kaharuddin. (2021). Sosiologi. *Sosiologi, Prodi Pendidikan Makassar, Universitas Muhammadiyah*, IX(April), 1–8.
- Moleong, L. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 215–225. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7682>
- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>

- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>